

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia kerja semakin menuntut manusia untuk lebih mampu bersaing dari kompetitornya, sehingga tidak mudah untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai yang di inginkan, oleh karena itu manusia di tuntut lebih memiliki kualitas diri terhadap kemampuannya agar hasil yang diberikan dalam perkerjaannya optimal. Dalam kondisi sekarang ini perkembangan berlangsung begitu cepat, diharapkan setiap individu mampu membuka wawasannya dan melihat peluang pekerjaan yang ada.

Tingginya tingkat pengangguran menjadikan keadaan Indonesia lambat untuk berkembang hal ini dapat semakin buruk apabila tingkat pengangguran setiap tahunnya meningkat. Dari banyaknya penduduk yang menganggur maka garis kemiskinan di Indonesia pun makin meningkat. Dilihat dari data Tingkat Pengangguran Terbuka, bahwa pengangguran di indonesia masih tergolong tinggi.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2008-2012

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Tidak pernah sekolah	103,206	90,471	157,586	190,370	82,411
2	Tidak tamat SD	443,832	547,430	600,221	686,895	503,379
3	SLTA	2,099,968	1,531,671	1,402,858	1,120,090	1,449,508
4	SLTA Umum	1,973,986	1,770,823	1,661,449	1,890,755	1,701,294
5	SLTA Kejuruan	2,403,394	2,472,245	2,149,123	2,042,629	1,832,109
6	Diploma	1,409,128	1,407,226	1,195,192	1,032,317	1,041,265
7	I,II,III /Akademik	362,683	441,100	443,222	244,698	196,780
8	Universitas	598,318	701,651	710,128	492,343	438,210
Total		9,394,515	8,962,617	8,319,779	7,700,086	7,244,956

Sumber : www.bps.co.id

Canro Hutasoit, 2013

Pengaruh Sikap dan Minat Kewirausahaan Terhadap Perilaku Berwirausaha
(Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi, khususnya dikalangan terdidik. Diketahui bahwa angkatan kerja yang menganggur mempunyai latar pendidikan yang berbeda.

Data diatas menunjukkan bahwa lulusan yang memiliki pendidikan tinggi tidak menjamin memiliki pekerjaan, data yang diperoleh menunjukkan lulusan Universitas memiliki angka yang cukup tinggi dalam tingkat pengangguran. Meningkatnya jumlah pengangguran terbuka tingkat Universitas ini disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara bidang keahlian lulusan dengan tuntutan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan pencari tenaga kerja.

Melalui kegiatan berwirausaha Mahasiswa diharapkan mampu melihat peluang kerja, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja yang banyak . Dengan demikian selain memperbanyak lapangan pekerjaan banyak pula penyerapan tenaga kerja yang menganggur.

Konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki beberapa pengertian. Kata entrepreneur sebenarnya berasal dari kata Perancis, *entreprenre* yang berarti “*undertake*.” Dalam kaitannya dengan dunia bisnis, kata tersebut berarti langkah awal memulai suatu bisnis. Dalam kamus *The Merriam-webster dictionary* “*entrepreneur is one who organizes, manages, and assumes the risk of a business or enterprise*”.

Wirausaha atau kita sebut pengusaha adalah seorang pelopor bisnis baru atau seorang manajer yang mampu hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kewirausahaan meruapakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersaahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegaitan usahanya atau kiprahnya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.

Menurut Zulfadhli dalam *TribunNews.com* menyatakan bahwa : “ Tingkat kemajuan dan kesejahteraan sebuah Negara dilihat dari berapa jumlah wirausaha di Negara tersebut. Sedikitnya yang harus dimiliki sebanyak 2 persen dari total penduduk, dengan jumlah penduduk Indonesia 237 juta jiwa, maka Indonesia

membutuhkan sekitar 4,5 juta lebih wirausahawan. Hanya saja Indonesia ini baru saja memiliki sekitar 0.24 persen atau sekitar 590 ribu wirausahawan. Jumlah ini jauh dari target minimal sebesar 2 persen atau 4,4 juta wirausahawan". (<http://id.berita.yahoo.com>)

Pendapat ini diperkuat oleh David McClelland seorang ilmuwan dari Amerika Serikat dalam Gallyn (2011:3) 'menyatakan bahwa suatu Negara dapat dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausaha sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduknya'.

Berdasarkan hasil survei Srihandriatmo Malau (2010) menyatakan bahwa "sebanyak 83,18 persen lulusan perguruan tinggi berharap menjadi karyawan. Sementara yang bercita-cita menjadi pengusaha hanya 6,14 persen". Data ini menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan kalangan terdidik pada wirausaha masih sangat rendah. Sedangkan menurut Wijaya (2007:118) "salah satu faktor pendukung menjadi wirausaha adalah adanya keinginan dan keinginan ini Fishbein dan Ajzen disebut sebagai intensi yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu".

Sebagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi diharapkan mampu mempersiapkan calon atau output masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri. Pendidikan tinggi juga berperan dalam menghasilkan sumber daya yang memiliki motivasi di dalam menanamkan jiwa dan sikap kewirausahaan dalam mengatasi masalah perekonomian Negara dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan.

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu Universitas yang terkemuka, yang mampu menghasilkan lulusan Sarjana yang memiliki kualifikasi untuk menjadi seorang wirausaha. Salah satu program yang dilaksanakan oleh Universitas Indonesia yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang memberikan kesempatan bagi Mahasiswa untuk berwirausaha dengan adanya dukungan permodalan yang diharapkan mampu mencapai tujuan dari PMW yaitu menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan aktivitas kewirausahaan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Dengan adanya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) diharapkan banyak mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang tertarik untuk berwirausaha, dengan demikian mahasiswa lebih mandiri, terampil dan berinovasi. Melalui kegiatan wirausaha mahasiswa diharapkan mampu mengurangi angka tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Namun hal ini masih memiliki kendala karena tidak semua Mahasiswa berniat untuk berwirausaha. Rendahnya keinginan (intensi) berwirausaha dikalangan mahasiswa sangat disayangkan karena berdasarkan penelitian penulis kepada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dengan jumlah 60 orang mahasiswa di dapat bahwa niat berwirausaha Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia masih sangat rendah. Data dari 60 responden dapat dilihat dari tabel 1.2.

Tabel 1.2
Pemilihan Karir Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis
Setelah Menyelesaikan Pendidikan Tahun 2013

Karir	Frekuensi	Presentase
Mencari Pekerjaan (pegawaiswasta/negeri)	45	75
Menciptakan Pekerjaan (wirausaha)	15	25
Total	60	100%

Sumber: Pra Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa lebih dari setengah mahasiswa (75%) yang merencanakan setelah menyelesaikan pendidikan untuk mencari pekerjaan sebagai karyawan swasta/negeri daripada menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha.

Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan menjadi pegawai swasta/negeri akan mendapatkan penghasilan yang jelas dan continue setiap bulannya dengan tingkat resiko yang rendah. Sedangkan jika menjadi wirausaha masih banyak mahasiswa yang takut untuk mencoba karena takut mengalami kegagalan serta masih memiliki tingkat percaya diri yang rendah.

Rendahnya keinginan (intensi) berwirausaha dikalangan mahasiswa sangat disayangkan, karena berdasarkan penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa

“keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan “ (Indarti,2008:3).

Melalui intensi seseorang dapat memprediksikan tindakan yang akan dilakukannya. Jika intensi berwirausaha rendah maka perilaku kewirausahaannya akan rendah. Maka dengan demikian harus ada alternatif guna meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Mengingat bahwa mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki pengetahuan serta tingkat kreasi dan inovasi yang tinggi, maka melalui intensi berwirausaha yang matang dan terencana akan menimbulkan dampak terhadap penambahan jumlah wirausaha serta dapat melihat siapa saja yang mampu dan dapat menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan *Theory of planned behavior*, determinan intensi terdiri atas tiga aspek yaitu *behavioral beliefs* (keyakinan perilaku), *normative beliefs* (keyakinan normative) dan *control behavior* (control perilaku). Kumpulan dari masing-masing pertimbangan tersebut yaitu *behavioral beliefs* akan menghasilkan sikap menyukai atau tidak menyukai *attitude toward the behavior*. Sementara *normative beliefs* akan menghasilkan suatu tekanan sosial atau *subjective norms* dan *control beliefs* akan memunculkan *perceived behavioral control*. Kombinasi dari *attitude toward the behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* akan mengarah pada pembentukan suatu intensi perilaku (*behavioral intention*).

Sehubungan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa yang dibatasi pada sikap dan minat kewirausahaan sehingga dalam penelitian ini penulis memberi judul “Pengaruh Sikap dan Minat Terhadap Perilaku Berwirausaha”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku berwirausaha. Faktor pribadi yang mempengaruhi intensi berwirausaha meliputi, pencapaian *locus of control* , toleransi, pengambilan nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen,

ketidakpuasan. Faktor lingkungan meliputi, peluang, model peran, aktivitas, pesaing, inkubator, sumber daya, kebijakan pemerintah, serta lingkungan sosial meliputi keluarga, orang tua, dan jaringan kelompok. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku berwirausaha penulis membatasi faktor yang mempengaruhi perilaku berwirausaha yaitu sikap dan minat kewirausahaan.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mengenai sikap kewirausahaan, minat kewirausahaan dan intensi kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI
2. Bagaimana pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI
3. Bagaimana pengaruh minat terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI
4. Bagaimana pengaruh sikap dan minat kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran mengenai sikap, minat, dan intensi kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
2. Pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
3. Pengaruh minat terhadap intensi perilaku berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
4. Pengaruh sikap dan minat terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Secara Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya kewirausahaan.

1.4.2. Secara Praktis

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut lagi dengan penelitian sejenis.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk Program studi Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.
3. Memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkemungkinan dalam upaya meningkatkan intensi berwirausaha bagi mahasiswa.